

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN *AUDIT REPORT LAG* TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

ORSELIA MUTIARA RAMADHANI



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN AUDIT *REPORT LAG* TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ORSELIA MUTIARA RAMADHANI
A031191083**



Kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN AUDIT *REPORT LAG* TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

disusun dan diajukan oleh

ORSELIA MUTIARA RAMADHANI
A031191083

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 2 September 2024

Pembimbing Utama



Dr. Darmawati, S.E., Ak., M.Si, CA., Asean CPA
NIP 19670518 199802 2 001

Pembimbing Pendamping



Ade Ikhlas Amal Alam, S.E., M.S.A
NIP 19910904 201904 4 001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

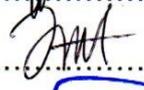
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN *AUDIT REPORT LAG* TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Disusun dan diajukan oleh

ORSELIA MUTIARA RAMADHANI
A031191083

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **21 November 2024** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Darmawati, SE., M.Si., Ak., CA., AseanCPA	Ketua	1 
2	Ade Ikhlas Amal Alam, S.E., M.S.A	Sekretaris	2 
3	Prof. Dr. H. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si., CA	Anggota	3 
4	Muhammad Try Dharsana, S.E., M.Sc	Anggota	4 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin



Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP : 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Orselia Mutiara Ramadhani
NIM : A031191083
Departemen / Program Studi : Akuntansi / Strata I

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN AUDIT REPORT LAG TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 5 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Orselia Mutiara Ramadhani

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Audit Report Lag Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)”. Skripsi ini merupakan hasil dari perjalanan akademis dan sebagai persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dari Program Strata Satu Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

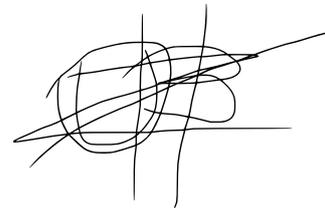
Penulis mengakui bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua peneliti Bunda Tuti Maryati, Ibu Erni Marlina, Ayah Baharuddin Burhan, papa Revi, dan almarhum ayah Jayadi yang senantiasa memeri dukungan, doa, kasih sayang dan materi kepada peneliti.
2. Ibu Dr. Darmawati, SE., M.Si., Ak., CA., AseanCPA selaku dosen Pembimbing utama dan Bapak Ade Ikhlas Amal Alam, S.E., M.S.A selaku dosen pembimbing pendamping, atas waktu yang diluangkan dengan sabar mengarahkan dan membimbing peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Tim Penguji peneliti, Bapak Prof. Dr. H. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si., CA dan Bapak Muhammad Try Dharsana, S.E., M.Sc. yang telah memberikan masukan dan koreksi bagi peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Dra. Hj. Nurleni, M.Si., Ak., CA dan Ibu Rahmawati H.S, SE., M.Si., Ak., CA selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing peneliti selama menjalani proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., ACPA selaku ketua departemen akuntansi

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
7. Seluruh pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas bantuan yang diberikan kepada peneliti.
8. Nenek, Kakek, Om dan Tante serta Saudara-saudara saya Kak Dandi, Aiya, Parenta, Adek Naylah, Rara, Rina yang selalu memberikan support, dan doa serta bantuannya selama ini
9. Kepada Bongbong yang juga menjadi support sistem bagi penulis selama perkuliahan
10. Sahabat SMP (Cippu, Hasna, Yasta, Evet, Nadya dan Riska) yang hingga saat ini tetap memberikan semangat, canda tawa, dan support kepada peneliti.
11. Sahabat RC.Ent terkhusus Munirah, Muthia dan Fathia yang hyfa memberi semangat tak henti-hentinya dan support kepada peneliti.

Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang ikut membantu dalam penelitian ini, baik yang tidak disebutkan dalam skripsi ini. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang menggunakannya. Terima Kasih.

Makassar, 2 September 2024



Orselia Mutiara Ramadhani

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN AUDIT *REPORT LAG* TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

**(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2021-2023)**

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, COMPANY GROWTH AND AUDIT REPORT LAG ON THE ACCEPTANCE OF GOING CONCERN AUDIT OPINIONS

**(Case Study of Hotel, Restaurant and Tourism Sector Companies Listed on
the Indonesian Stock Exchange
Year 2021-2023)**

Orselia Mutiara Ramadhani
Darmawati
Ade Ikhlas Amal Alam

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis pengaruh dari profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan audit *report lag* terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 28 perusahaan, dengan jumlah pengamatan selama tahun 2021-2023 sehingga total data yang diamati ialah 84. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan profitabilitas dan audit *report lag* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: Opini audit *going concern*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, audit *report lag*

This research aims to test and analyze the influence of profitability, company growth, and audit report lag on going concern audit opinion. This research was conducted on hotel, restaurant and tourism sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. This research uses quantitative methods. The sampling method uses purposive sampling with a sample of companies during 2021-2023. The results of this research show that company growth influences the acceptance of going concern audit opinions, while profitability and audit report lag have no effect on going concern audit opinions.

Keywords: *Going concern audit opinion, profitability, company growth, audit report lag*

DAFTAR ISI

<i>ABSTRAK</i>	<i>viii</i>
<i>DAFTAR ISI</i>	<i>ix</i>
<i>DAFTAR TABEL</i>	<i>xii</i>
<i>DAFTAR GAMBAR</i>	<i>xiii</i>
<i>DAFTAR LAMPIRAN</i>	<i>xiv</i>
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4.1 Kegunaan Teoritis	9
1.4.2 Kegunaan Praktis	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	11
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	11
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	12
2.1.3 Profitabilitas	13
2.1.4 Pertumbuhan Perusahaan	15
2.1.5 <i>Audit Report Lag</i>	15
2.1.6 Opini Audit	16
2.1.7 <i>Going Concern</i>	18
2.1.8 Opini Audit <i>Going Concern</i>	18

2.2 Tinjauan Empirik	21
2.3 Kerangka Berpikir	25
2.4 Hipotesis Penelitian	26
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	26
2.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	27
2.4.3 Pengaruh Audit Report Lag Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	27
<i>BAB III METODE PENELITIAN</i>	29
3.1 Rancangan Penelitian	29
3.2 Tempat dan Waktu	29
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.4 Jenis dan Sumber Data	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	33
3.6.1 Variabel Penelitian	33
3.6.2 Definisi Operasional	34
3.7 Analisis Data	36
3.7.1 Statistik Deskriptif	37
3.7.2 Analisis Regresi Logistik	37
3.7.3 Pengujian Model	38
3.7.4 Uji Hipotesis	39
<i>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</i>	40
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	41
4.3 Uji Regresi Logistik	44

4.4	Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fitt</i>).....	45
4.5	Menilai Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fitt Test</i>).....	47
4.6	Koefisien Determinasi Nagelkerke's Square	48
4.7	Pengujian Hipotesis.....	48
4.7	Pembahasan.....	50
<i>BAB V PENUTUP</i>		55
5.1	Kesimpulan	55
5.2	Saran	56
5.3	Keterbatasan Penelitian	56
<i>DAFTAR PUSTAKA</i>		58
<i>LAMPIRAN</i>		62

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3. 1 Jumlah Data	31
Tabel 3. 2 Daftar Nama Perusahaan	31
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Masing-Masing Variabel	41
Tabel 4. 2 Statistik Opini Audit <i>Going Concern</i>	43
Tabel 4. 3 Hasil Uji Regresi Logistik.....	44
Tabel 4. 4 Uji Keseluruhan Model -2LL Awal.....	46
Tabel 4. 5 Uji Keseluruhan Model -2LL <i>step 1</i>	46
Tabel 4. 6 Hasil <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	47
Tabel 4. 7 Hasil <i>Nagelkerke R Square</i>	48
Tabel 4. 8 Hasil Uji <i>Wald</i>	49
Tabel 4. 9 Hasil Hipotesis.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	26
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	63
Lampiran 2.....	64
Lampiran 3	67
Lampiran 4	70
Lampiran 5.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap harinya, dunia bisnis di Indonesia selalu berkembang. Perusahaan besar memiliki keinginan untuk *go public* dan mendaftarkan perusahaannya di Bursa Efek dengan salah satu alasan yaitu meningkatkan citra perusahaannya di mata investor, pelanggan, dan mitra bisnis, karena dengan perusahaan ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara umum dianggap perusahaan tersebut lebih transparan, terpercaya, dan tunduk pada standar tata kelola perusahaan yang baik (Kielmas,2019).

Salah satu industri bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah perusahaan hotel, restoran dan pariwisata. Pariwisata ialah salah satu sektor yang harus dikembangkan dan memiliki banyak potensi dalam memajukan perekonomian di Indonesia (Kemenparekraf, 2023). Hal ini disebabkan karena semakin banyak wisatawan asing maupun lokal yang sering berwisata di Indonesia, sehingga mampu menjanjikan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Berdasarkan databoks tahun 2019 rata-rata pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dalam lima tahun terakhir mencapai 14% per tahun. Banyak kontribusi dari sektor pariwisata ini seperti menciptakan lapangan kerja dikarenakan industri ini melibatkan berbagai sektor seperti perhotelan, restoran, transportasi dan berbagai layanan pariwisata lainnya. Kontribusi lainnya ialah pendapatan devisa, sektor pariwisata menjadi penyumbang devisa negara terbesar ketiga setelah sektor CPO dan Batubara (Herawati, 2023), hal ini

didapatkan dari wisatawan asing yang mengunjungi Indonesia membawa devisa melalui pengeluaran mereka. Pendapatan devisa ini dapat membantu mengimbangi defisit perdagangan dan mendukung stabilitas ekonomi negara.

Setiap perusahaan selalu ingin mempertahankan keberlangsungan hidupnya (*going concern*) dengan terus beroperasi dan tidak mengalami kebangkrutan dalam waktu dekat. Namun beberapa tahun belakangan ini, perusahaan mengalami krisis dan menghadapi tantangan karena pandemi *Covid-19*. *Corona* ini muncul pertama kali di Indonesia sejak Maret 2020 yang memberikan dampak yang signifikan bagi banyak perusahaan di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Akibat-akibat yang dirasakan perusahaan karena *Covid-19* seperti penurunan pendapatan, keterbatasan operasional, menurunnya produktivitas serta ketidakpastian bisnis karena sulitnya memprediksi perkembangan yang akan terjadi. Selama pandemi *Covid-19*, sektor pariwisata di Indonesia mengalami dampak yang luar biasa signifikan, terjadi penurunan 61,57 persen wisatawan mancanegara dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya (data BPS, 2021). Hal ini disebabkan karena banyak aspek dari industri pariwisata terganggu karena adanya pembatasan jalan, *lockdown*, penutupan hotel, restoran, dan tempat wisata, serta ketidakpastian yang dihadapi oleh wisatawan.

Pada restoran misalnya, dengan adanya pembatasan kapasitas, aturan jarak sosial dan penurunan kunjungan wisatawan ini menyulitkan bisnis restoran. Banyak restoran terpaksa menyesuaikan model operasionalnya, seperti berfokus pada layanan pengantaran dan penjualan makanan untuk dibawa pulang. Sektor perhotelan karena adanya pembatasan perjalanan internasional menyebabkan penurunan drastis dalam jumlah tamu hotel, hotel pun menghadapi tantangan dalam penerapan protokol kesehatan dan kebersihan yang ketat, hal ini dapat melibatkan investasi yang tak terduga dalam peralatan kebersihan, pelatihan staf

mengenai regulasi baru, dan penyesuaian operasional untuk memastikan keamanan tamu dan berjalan sesuai peraturan yang ada.

Walaupun begitu, perusahaan tetap harus mencatat dan melaporkan kondisi keuangannya untuk dapat membuat keputusan kedepannya. Laporan keuangan perusahaan adalah sarana utama untuk menyebarkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditor, lembaga pemerintah, dan serikat pekerja. Tujuan laporan keuangan adalah untuk mendokumentasikan keadaan keuangan dan kinerja operasional suatu perusahaan pada tanggal atau titik waktu tertentu (Kartikahadi, 2016 : 12 dan 76). Laporan keuangan perusahaan mempunyai peran yang sangat penting karena memberikan informasi kepada investor yang akan sangat membantunya ketika membuat keputusan dalam berinvestasi. Laporan keuangan juga diperlukan untuk pihak manajemen perusahaan karena memberikan informasi mengenai sejauh mana manajemen telah melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam laporan keuangan, jika kondisi keuangan sehat maka perusahaan tersebut mampu bertahan kedepannya. Keadaan tersebut dapat dilihat dari rasio keuangan, seperti contohnya yaitu tingkat profitabilitas, jika profitabilitas perusahaan tinggi maka perusahaan berpeluang untuk menerima opini yang baik dibandingkan jika profitabilitas rendah. Kemungkinan menerima evaluasi positif jauh lebih tinggi bagi perusahaan dengan laporan keuangan yang layak dan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan laporan keuangan yang kurang wajar dan tingkat profitabilitas yang lebih rendah selama jangka waktu tertentu. Profitabilitas yang negatif bisa menjadi salah satu faktor yang dapat memicu pertimbangan auditor mengenai *going concern* suatu perusahaan.

Sebelum dirilis ke publik, laporan keuangan harus melalui proses audit eksternal yang ketat. Audit atas laporan keuangan sangat penting untuk

memverifikasi bahwa informasi yang diberikan dalam laporan keuangan terlampir ialah akurat dan transparan untuk semua pihak yang terlibat (Ramadhan, 2022). Untuk itu, perusahaan membutuhkan auditor independen yang tujuannya untuk menyelaraskan kepentingan investor dan perusahaan baik sebagai pemangku kepentingan maupun penerima laporan keuangan. Didalam dunia bisnis, hubungan antara pemilik dan manajer sering kali menimbulkan konflik kepentingan yang dijelaskan dalam teori keagenan. Pemilik berharap agar manajer bertindak demi kepentingan pemilik perusahaan, sedangkan manajer memiliki insentif untuk mencapai tujuan pribadinya termasuk dalam mempertahankan citranya. Dalam konteks audit *going concern*, manajer mungkin ingin menampilkan kondisi perusahaan sebaik mungkin agar auditor tidak mengeluarkan opini *going concern* yang bisa merusak reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan investor.

Dengan menerapkan pendekatan ini, organisasi dapat secara efektif memenuhi tanggung jawabnya terhadap kedua kelompok pemangku kepentingan tersebut.

Tujuan audit adalah untuk mengumpulkan dan menilai secara tidak memihak bukti-bukti yang berkaitan dengan klaim yang dibuat mengenai transaksi dan kejadian moneter (Mulyadi, 2017: 8). Prosedur ini dirancang untuk memastikan seberapa baik asersi memenuhi persyaratan yang ditentukan, dan hasil evaluasi ini kemudian dikomunikasikan kepada pengguna yang tertarik untuk menerimanya. Selain itu, kegiatan audit merupakan wujud pelaksanaan dan pertanggungjawaban manajemen dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan dan operasional.

Going concern (kelangsungan usaha) mengacu pada kapasitas unit perusahaan untuk terus beroperasi setelah laporan keuangan diterbitkan untuk jangka waktu yang wajar dan tidak melebihi satu tahun (IAPI, 2011). Jika auditor meragukan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan

hidupnya selama 12 bulan ke depan, mereka akan memberikan opini *audit going concern*. Opini *audit going concern*, yang akan dicantumkan dalam laporan audit sebagai paragraf penjelasan atau paragraf opini, dapat dikeluarkan oleh auditor jika ada kekhawatiran tentang kelangsungan hidup perusahaan (Pradika, 2017). Ketidakpastian hasil suatu peristiwa, ukuran dan tingkat kompleksitas, sifat dan kondisi bisnis, serta besarnya pengaruh faktor eksternal merupakan salah satu faktor penilaian kemampuan manajemen dalam mempertahankan kelangsungan usaha, menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) di Standar Auditing (SA) 570 Peraturan yang mengatur tentang penerbitan opini *going concern* harus dipahami dengan baik oleh akuntan publik agar hasil audit atas laporan keuangan sesuai dengan keadaan di perusahaan riil (Halim, 2021).

Dalam melakukan audit dalam suatu organisasi, auditor bertanggung jawab untuk memastikan apakah perusahaan tersebut dianggap sebagai *going concern* atau sebaliknya (Rodiyahsari dan Adi, 2021). Auditor berkewajiban menghasilkan suatu opini audit yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi. Namun jika auditor ragu tentang kemampuan perusahaan tersebut maka harus dinyatakan dalam laporan audit tentang keraguan tersebut. Pentingnya laporan keuangan yang mencerminkan *going concern* adalah untuk memberikan keyakinan bagi investor, kreditur, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya bahwa perusahaan tersebut dapat dipercayai dalam jangka panjang dan merupakan investasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, agar bisnis terus dapat diandalkan dan menarik bagi investor, mereka perlu memastikan bahwa mereka beroperasi secara berkelanjutan.

Auditor memperhitungkan berbagai faktor dalam memberikan opini audit *going concern* antara lain profitabilitas, *audit lag* dan pertumbuhan perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu aspek terpenting dalam melihat dan menilai

keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dengan menggunakan rasio profitabilitas perusahaan dapat mengukur seberapa besar perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Penilaian rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk mengukur sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Sehingga hasil dari rasio profitabilitas dijadikan sebagai patokan mengenai efektivitas kinerja manajemen yang ditinjau dari laba yang didapatkan perusahaan (Darwis dkk., 2022).

Audit Report Lag atau biasa disebut *audit delay* merupakan faktor selanjutnya yang akan dipertimbangkan oleh auditor sebelum membuat keputusan tentang opini audit *going concern*. *Audit lag* adalah jumlah waktu yang berlalu antara tanggal penutupan buku dan tanggal yang dicantumkan dalam laporan auditor independen. Investor dapat mengalami kerugian jika terjadi keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan karena hal ini dapat menyebabkan meningkatnya *insider trading* serta terciptanya rumor yang menyebabkan ketidakpastian pasar. Ini memiliki pengaruh negatif pada kemampuan perusahaan untuk bertahan demi kelangsungan hidup perusahaan. *Audit report lag* yang panjang juga mungkin mencerminkan adanya upaya dari pihak manajer untuk memanipulasi laporan agar hasil audit lebih terlihat positif.

Selain itu, pertumbuhan perusahaan juga dapat mempengaruhi auditor untuk memberikan opini *audit going concern*. Apabila perusahaan mampu menjaga posisi keuangannya dengan baik, maka akan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan dimana dapat menjadi sinyal kepada pasar dan auditor mengenai perusahaan tersebut. . Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan perusahaan dapat dijadikan indikator untuk menentukan apakah perusahaan dapat mempertahankan

kelangsungan hidupnya. Sari dan Wahyuni (2014) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan dengan peningkatan hasil usaha yang semakin meningkat dari periode ke periode. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba positif menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya, sedangkan perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan. Semakin tinggi profitabilitas, maka perusahaan tersebut cenderung memiliki laba yang tinggi disertai dengan peningkatan jumlah aset perusahaan. Sehingga peluang mendapatkan opini yang baik oleh auditor menjadi lebih besar serta auditor biasanya akan memberikan opini audit *non going concern* karena perusahaan dianggap dalam kondisi keuangan yang baik dan mampu mempertahankan operasional perusahaan (Pradika,2017). Opini audit *going concern* lebih mungkin dikeluarkan oleh auditor untuk perusahaan yang lebih kecil jika tingkat pertumbuhan penjualan lebih tinggi (Halim, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan audit *report lag* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023 serta untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh antar variabel selama masa transisi Covid-19 di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan dari Opini Audit *Going Concern* perusahaan Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
- b. Apakah Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan dari Opini Audit *Going Concern* perusahaan Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
- c. Apakah Audit *Report Lag* berpengaruh terhadap penerimaan dari Opini Audit *Going Concern* perusahaan Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan dari Opini Audit *Going Concern* perusahaan Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan dari Opini Audit *Going Concern* perusahaan Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Audit *Report Lag* terhadap penerimaan dari *Opini Audit Going Concern* perusahaan Sektor Hotel,

Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini, penulis berharap manfaat yang didapat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan acuan baru bagi para penulis yang akan meneliti hal yang sama di bidang audit khususnya di sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penulis memiliki harapan bahwasannya penelitian ini menjadi masukan dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam ilmu bidang audit terkait dengan opini audit *going concern*. Adapun hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan tambahan maupun referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara khusus metodologi penulisan penelitian ini menganut Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini mencakup sejarah topik, rumusan masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistem penulisan.

BAB II Landasan Teori

Kerangka penelitian, hipotesis, dan tinjauan literatur dibahas dalam bab ini.

BAB III Metode Penelitian

Bagian ini merinci metodologi penelitian, latar, waktu, populasi, sampel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, variabel, alat, dan analisis.

BAB IV Pembahasan

Di sini dapat menemukan deskripsi data, serta pengujian dan perdebatan hipotesis.

BAB V Penutup

Keterbatasan penelitian, rekomendasi, dan temuan semuanya disertakan dalam bab ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori tentang interaksi antara dua pihak, dimana satu pihak dianggap memegang posisi pemilik (*principal*), dan pihak lain dianggap memegang peran manajemen (*agent*). Jensen dan Meckling (1976) dalam Ghozali (2020: 86), teori keagenan merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan interaksi kontekstual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini bisa antara dua atau lebih individu, sekelompok orang, atau organisasi. Diasumsikan bahwa pemilik dan agen memiliki semacam rasionalisasi ekonomi dan hanya tertarik untuk menjaga kepentingan mereka sendiri. Ada kemungkinan bahwa agen takut mengungkapkan informasi yang tidak diantisipasi oleh pemilik, yang menghasilkan kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan. Karena ketakutan ini, ada kecenderungan untuk memanipulasi pernyataan. Atas dasar anggapan tersebut, perlu untuk menyewa akuntan publik bersertifikat yang beroperasi sebagai pihak ketiga yang netral. Akuntan publik (juga dikenal sebagai auditor) bertanggung jawab untuk memberikan layanan untuk mengevaluasi laporan keuangan yang telah dibuat oleh agen, dengan opini audit sebagai hasil akhir dari proses ini.

Terdapat hubungan antara teori keagenan dengan penerimaan pandangan *audit going concern* jika agen bertanggung jawab menjalankan operasi operasional perusahaan dan menerbitkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada perusahaan. Nantinya laporan

keuangan yang dihasilkan akan menunjukkan kinerja perusahaan dan akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh prinsipal. Laporan keuangan menunjukkan tingkat profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan ukuran kinerja lain yang telah ditetapkan perusahaan. Agen dapat menyesatkan data tentang keadaan perusahaan karena agen sebagai pihak yang memberikan laporan keuangan memiliki motivasi untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri. Agen sekarang dapat menyiapkan laporan keuangan sebagai hasil dari ini.

Ketika datang untuk memantau efektivitas manajemen perusahaan, auditor dianggap sebagai pihak ketiga yang netral yang mampu mencapai keseimbangan antara persaingan prioritas prinsipal perusahaan dan agen mereka. Untuk memastikan apakah agen telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal, auditor akan memeriksa rekening keuangan perusahaan itu sendiri. Agen bertanggung jawab menyiapkan laporan keuangan perusahaan, dan tugas auditor adalah memeriksa kewajarannya. Hasil akhirnya adalah opini auditor atas akun keuangan. Jika auditor ragu tentang kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi secara menguntungkan, dia berkewajiban untuk mengungkapkan masalah apa pun yang muncul sehubungan dengan kelangsungan bisnis.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali dikembangkan oleh Spence (1973) dalam Ghozali (2020:166), teori sinyal digunakan dalam ekonomi dan keuangan untuk menjelaskan bagaimana individu atau perusahaan dapat menggunakan sinyal-sinyal atau tindakan tertentu untuk menyampaikan informasi kepada *stakeholder*. Sinyal ini dapat berupa informasi dari perusahaan yang relevan bagi pihak penerima laporan dan sinyal tersebut akan disampaikan oleh manajemen perusahaan dalam bentuk informasi yang akan digunakan investor dalam mengambil keputusan.

Pihak-pihak di dalam lingkungan suatu perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih banyak tentang kondisi perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak luar, misalnya para pemegang saham (Ghozali, 2020:167). Itulah sebabnya teori sinyal ini bertujuan untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) antara kedua kelompok tersebut. Oleh karena itu, pemegang saham harus berhati-hati dalam mengambil keputusan. Menurut aliran pemikiran ini, upaya perusahaan untuk menyediakan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu berfungsi sebagai sinyal kepada investor tentang kesehatan perusahaan dan membantu investor dalam mengambil keputusan (Permana,2021).

Penerapan dari teori sinyal dalam konteks opini audit going concern dapat memperkuat pentingnya komunikasi yang jelas antara manajemen perusahaan, auditor, dan pihak-pihak eksternal lainnya. Bagaimana catatan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan informasi penting mengenai kesehatan operasinya. Jika suatu audit menemukan bahwa suatu perusahaan berada dalam kondisi “going-concern”, hal ini merupakan indikator buruk bagi masa depannya. Oleh karena itu, sinyal ini berfungsi sebagai *early warning* dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Informasi yang akurat dan transparan merupakan kunci dalam membantu pihak-pihak tersebut membuat keputusan yang tepat dan mengurangi ketidakpastian terkait keberlanjutan bisnis. Informasi yang akurat dan transparan merupakan kunci dalam membantu pihak-pihak tersebut membuat keputusan yang tepat dan mengurangi ketidakpastian terkait keberlanjutan bisnis.

2.1.3 Profitabilitas

Menurut KBBI, profitabilitas adalah kemampuan kemungkinan untuk mendatangkan keuntungan (memperoleh laba). Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang cukup bagi pemilik

modalnya, dan dapat menjadi acuan untuk menilai kinerja suatu usaha. Kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan keuntungan dievaluasi dengan menggunakan rasio ini. Selain itu, transaksi keuangan dicatat dengan menggunakan rasio ini. Jumlah uang yang dapat dihasilkan oleh suatu organisasi berbanding lurus dengan kualitas manajemennya. Karena angka ini menunjukkan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan, maka nilai rasio yang lebih tinggi memperlihatkan bahwa profitabilitas perusahaan berada dalam kondisi yang lebih baik dari yang diperkirakan sebelumnya. Menurut Nadeak (2018), investor akan memiliki opini yang lebih baik terhadap bisnis yang telah mencapai tingkat profitabilitas yang memuaskan.

Rasio profitabilitas ini, juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (Darmawan, 2020:103).

Menurut Kasmir (2008) dalam Darmawan (2020:104), ada tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan ataupun untuk pihak luar perusahaan ialah sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi dari laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk dapat menilai perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

2.1.4 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan adalah perubahan yang berlangsung dari waktu ke waktu. Perubahan ini dapat menunjukkan kenaikan atau penurunan dari perusahaan. Suatu perubahan yang terjadi dalam kegiatan suatu perusahaan, apakah kegiatan itu bertambah atau berkurang, merupakan pertumbuhan perusahaan. Peningkatan pendapatan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas untuk mempertahankan ukurannya saat ini dan bahkan tumbuh menjadi lebih besar di tahun-tahun mendatang. Di sisi lain, penurunan penjualan merupakan indikasi bahwa perusahaan mungkin tidak dapat mempertahankan posisinya dalam persaingan industri yang setara jika terus berada di jalur ini. Peningkatan penjualan memberikan kemungkinan peningkatan keuntungan bagi bisnis, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan jumlah uang yang tersedia untuk digunakan dalam operasi bisnis sehari-hari (Srimindarti, 2019).

2.1.5 Audit Report Lag

Audit report lag didefinisikan oleh Halim (2021) sebagai periode antara tanggal laporan auditor independen disajikan dan tanggal penutupan laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan semakin banyaknya auditor bekerja maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan auditnya semakin bertambah (Ja'far, 2013). Karena dampak buruk terhadap respons pasar dan nilai serta kualitas laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan mengutamakan pelaporan keuangan yang tepat waktu. Auditor diharuskan untuk berterus terang jika mereka mempunyai keraguan terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Tiono (2013) menegaskan bahwa faktor manajemen yang pertama, yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mempublikasikan data keuangan,

disebabkan oleh rendahnya profitabilitas. Jika suatu bisnis mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi berarti menguntungkan. Ketika profitabilitas manajemen buruk atau bahkan menunjukkan nilai negatif atau kerugian, kesulitan mulai muncul. Korporasi telah memberi investor berita negatif. Perusahaan dengan profitabilitas yang rendah, akan memiliki kecenderungan untuk mengalami *audit report lag* yang lebih besar (Permana,2021).

2.1.6 Opini Audit

Opini audit merupakan laporan yang dikeluarkan oleh auditor independen setelah mengevaluasi dan menganalisis akun keuangan sebuah entitas. Opini ini mengungkapkan pandangan dan temuan auditor tentang kecukupan, ketergantungan serta kesesuaian laporan keuangan entitas dengan peraturan akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan organisasi yang menyertainya adalah laporan auditor, yang menyatakan opini audit secara tertulis. Setelah mengumpulkan bukti, meninjau, mengevaluasi, dan membandingkan data dengan kriteria dan standar yang relevan, proses audit mencapai puncaknya pada kesimpulan ini. Menurut SPAP SA Seri 570 (2016), opini audit dapat dimodifikasi menjadi opini kelangsungan usaha jika auditor yakin bahwa kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya diragukan secara signifikan karena peristiwa atau kondisi.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengklasifikasikan opini audit ke dalam lima kategori, antara lain:

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Unqualified Opinion adalah opini yang diberikan karena laporan keuangan perusahaan telah disusun secara bersih dan berdasarkan aturan akuntansi yang dapat diterima, terlepas dari bagaimana laba/rugi perusahaan dilaporkan. Adapun kriteria dari opini audit ialah kelengkapan

bukti audit, laporan keuangan terstruktur rapi dan utuh, tiga standar umum yang telah dipenuhi, penerapan aturan akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan, dan opini audit going concern, kriteria opini audit terpenuhi.

2. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Dengan pengecualian terbatas, auditor diizinkan untuk menyimpulkan hasil laporan keuangan secara jujur. Akibatnya, opini audit adalah pandangan yang memenuhi syarat. Ketentuan ini dapat dipahami mengingat salah satu kriteria opini audit adalah identifikasi bukti salah saji serta penetapan laporan keuangan yang tidak pervasif. Jika auditor kekurangan bukti yang memadai, ia dapat memberikan opini wajar dengan pengecualian berdasarkan hasil salah saji yang tidak ditemukan.

3. Opini Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Pendapat ini diberikan ketika auditor tidak memperoleh bukti yang cukup dan cukup untuk menghasilkan suatu opini audit agar auditor tidak mengidentifikasi kesalahan dalam laporan keuangan. Dalam situasi ini, opini audit akan menjelaskan hasil interpretasi bahwa terdapat keterbatasan ruang lingkup audit yang dilakukan oleh auditor.

4. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Opini audit tidak adil adalah suatu opini audit yang hasil auditnya ditafsirkan mengandung salah saji dengan pembuktian yang cukup dan tepat. Kesalahan perhitungan ini memiliki konsekuensi lain. Akibatnya, sudut pandang dianggap tidak rasional.

5. Opini Wajar Tanpa Pengecualian Tambahan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)

Opini audit semacam ini menyatakan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar dan bebas dari kesalahan. Namun, auditor membuat komentar khusus tentang periode dimana laporan keuangan dirilis, seperti ketika terjadi bencana alam, korupsi internal muncul, perusahaan dalam proses bangkrut, dan sebagainya.

2.1.7 Going Concern

Going concern merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan yang diasumsikan tidak bermaksud untuk melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (IAPI, 2011 : 341), atau bisa dikatakan *going concern* merupakan kelangsungan hidup dari perusahaan dimana perusahaan mampu mempertahankan kegiatan usahanya. Selama proses audit, para auditor mengidentifikasi kondisi atau informasi tertentu tentang peristiwa secara keseluruhan, yang dapat menunjukkan adanya keraguan yang serius tentang kemampuan suatu bisnis dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Umumnya, stakeholders laporan keuangan juga sangat memperhatikan evaluasi yang diberikan oleh auditor. Pernyataan audit tersebut mencerminkan pandangan atau penilaian auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan di masa depan (Ginting & Tarihoran, 2017).

2.1.8 Opini Audit Going Concern

Kemampuan suatu perusahaan untuk melanjutkan operasinya selama dua belas bulan berikutnya dinyatakan dalam opini audit *going concern*. Jika perusahaan mengalami penurunan kinerja dalam usahanya, atau jika auditor menemukan suatu kondisi yang mengarah pada keraguan dalam mempertahankan usahanya maka auditor memberikan opini audit *going concern*.

Sebagai salah satu bentuk kewajiban kepada publik yang menggunakan hasil opini tersebut, auditor dalam memberikan opini audit perlu didasarkan pada keadaan perusahaan yang sebenarnya dan bukti audit yang telah dikumpulkan.

Berikut adalah beberapa faktor menurut Oktaviana (2016) yang dapat mempengaruhi keputusan auditor untuk mengeluarkan opini *audit going concern*:

1. Pola yang tidak menguntungkan, seperti kerugian operasi yang terus menerus setiap tahunnya, jumlah modal kerja yang tidak mencukupi, dan rasio keuangan yang tidak memadai.
2. Kesulitan dalam keuangan seperti kegagalan untuk memenuhi komitmen utang, gagal membayar cicilan, dan penjualan sebagian aset besar.
3. Masalah internal, seperti pemogokan buruh.
4. Masalah eksternal seperti tuntutan hukum, pengesahan undang-undang atau peraturan yang mengakibatkan keberadaan perusahaan dalam bahaya, bencana alam yang tidak disangka-sangka, dan kehilangan pemasok ataupun pelanggan.

Opini audit *going concern* diterbitkan di Indonesia sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SPAP memuat konsep, persyaratan, dan prosedur yang harus diikuti oleh auditor dalam melakukan audit. Berikut ini beberapa pertimbangan dalam pemberian opini audit *going concern* sesuai SPAP:

1. Pertimbangan Auditor: Untuk menilai apakah organisasi yang diaudit memiliki kemampuan kelangsungan usaha, auditor harus melakukan pemeriksaan dan memeriksa unsur-unsur yang relevan. Informasi eksternal, status keuangan dan operasional entitas, strategi manajemen, dan elemen lain yang dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan adalah contoh dari aspek-aspek ini.

2. Ketidakpastian yang Signifikan: Jika ada ketidakpastian yang signifikan tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, auditor harus menerima penjelasan dan bukti yang cukup untuk memahami dampaknya terhadap laporan keuangan. Auditor juga harus menilai aktivitas manajemen entitas untuk mengatasi risiko tersebut.
3. Pernyataan dalam Opini Audit: Jika auditor mengkhawatirkan kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, mereka harus menulis pernyataan khusus dalam opini audit mereka. Pernyataan ini harus menjelaskan mengapa ketidakpastian kelangsungan usaha ada dan bagaimana pengaruhnya terhadap laporan keuangan.
4. Catatan Tambahan: Jika auditor menyimpulkan bahwa terdapat ketidakpastian kelangsungan usaha yang cukup besar tetapi opini audit mereka wajar tanpa pengecualian, auditor harus memberikan catatan tambahan dalam laporan audit yang menjelaskan ketidakpastian tersebut.

Dalam artikel Binus, SPAP – PSA No.30 memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor, antara lain:

1. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, auditor harus:
 - a. Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
 - b. Menentukan apakah rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.

2. Jika manajemen tidak memiliki rencana yang mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, auditor mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*).
3. Jika manajemen memiliki rencana tersebut, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh auditor yaitu menyimpulkan bahwa efektivitas rencana tersebut, diantaranya:
4. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut tidak efektif, auditor menyatakan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*).
5. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion with emphasis of matter paragraph*).
6. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif akan tetapi klien tidak mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor memberikan pendapat tidak wajar (*adverse opinion*).

2.2 Tinjauan Empirik

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada beberapa peneliti sebelumnya yaitu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis/Judul	Tujuan Penelitian	Variabel dan Metode	Hasil
1	Caroline dan Nurcahyono (2023) Determinan Opini Audit <i>Going Concern</i> :	Pada penelitian ini bertujuan untuk membuktikan	Pendekatan penelitian yang digunakan ialah positivis dengan	Opini audit <i>going concern</i> dipengaruhi oleh <i>debt ratio</i> , ukuran perusahaan dan

	Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.	secara empiris faktor-faktor yang menyebabkan opini audit <i>going concern</i> yang diberikan oleh auditor.	metode kuantitatif. Variabel Penelitian yang digunakan yaitu opini <i>audit going concern</i> , kualitas audit, <i>debt ratio</i> , ukuran perusahaan, <i>audit lag</i> , dan <i>financial distress</i> .	audit <i>lag</i> . Sedangkan kualitas audit dan <i>financial distress</i> tidak mempengaruhi opini audit <i>going concern</i> yang diberikan oleh auditor.
2	Ramadhan, dkk (2022) Determinan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis determinan opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di BEI	Metode yang digunakan ialah kuantitatif. Variabel penelitiannya ialah opini audit <i>going concern</i> , <i>financial distress</i> , likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> .	Dalam skenario ini, variabel dependen, opini audit <i>going concern</i> , dipengaruhi secara eksklusif oleh variabel independen rasio <i>leverage</i> . Opini audit <i>going concern</i> tidak dipengaruhi oleh faktor independen lainnya termasuk kesulitan keuangan, rasio likuiditas, ukuran perusahaan, dan rasio profitabilitas.

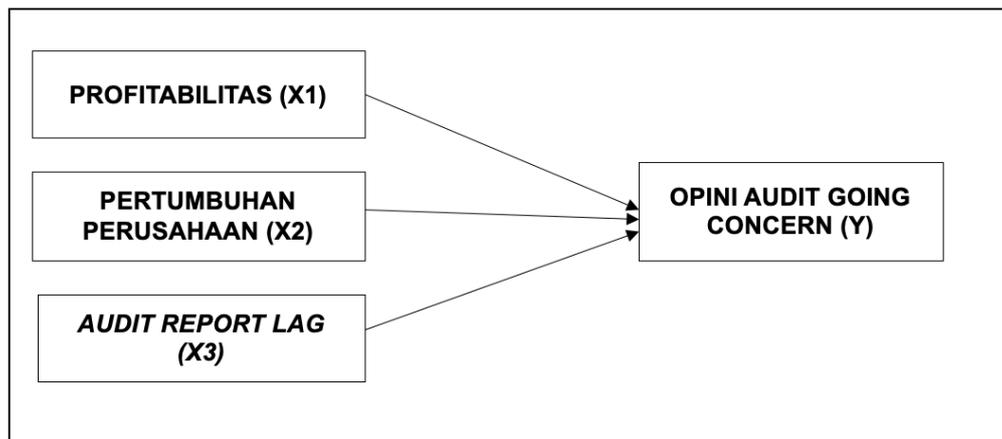
3	<p>Yulianti dan Muhyarsyah (2022)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate Go Public</i> di BEI Periode 2018-2020)</p>	<p>Tujuannya memperluas bukti-bukti empiris dari hasil pengujian dengan variabel-variabel serupa pada perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i>.</p>	<p>Metode yang digunakan ialah kuantitatif.</p> <p>Variabel penelitian yang digunakan ialah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan opini audit <i>going concern</i>.</p>	<p>Menurut penelitian, opini audit <i>going concern</i> dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas dan likuiditas, sedangkan opini audit <i>going concern</i> tidak dipengaruhi oleh solvabilitas.</p>
4	<p>Pham (2022)</p> <p><i>Determinants of going-concern audit opinions: evidence from Vietnam stock exchange-listed companies</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan dan auditor terhadap penerbitan dari opini <i>going concern</i>, dan berkontribusi pada penelitian terbatas mengenai opini audit</p>	<p>Variabel penelitian yang digunakan ialah <i>financial conditions, audit report delay, size of the auditing, leverage, profitability, liquidity, company size</i> dan <i>going-concern audit opinion</i></p>	<p>Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit <i>going concern</i> tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, ukuran auditor, atau parameter keuangan seperti laba atas aset (ROA), <i>leverage</i>, atau likuiditas.</p>

		<i>going concern</i> di Vietnam.		
5	Syabania (2021) Pengaruh <i>Audit Lag</i> , Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)	Tujuan penelitian ini untuk memperkaya literatur dan kajian empiris, sekaligus menjadi sumber kajian bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel dependen (Y): Opini audit <i>going concern</i> Variabel independen: <i>audit lag</i> (X1), ukuran perusahaan(X2), ukuran KAP(X3), dan opini audit tahun sebelumnya (X4)	Penelitian ini menemukan bahwa opini audit <i>going concern</i> dipengaruhi secara positif oleh <i>audit lag</i> dan opini audit tahun sebelumnya, dipengaruhi secara negatif oleh ukuran KAP, dan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.
6	Prastowo dan Christiawan (2021) Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pemberian Opini <i>Going Concern</i> dengan Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Sebagai Variabel Mediasi	Tujuannya untuk membuktikan apakah dalam kondisi pandemi perusahaan akan mendapatkan opini audit	Variabel Independen : Pandemi Covid 19 Variabel Dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i>	Terjadi penurunan profitabilitas dan kapasitas untuk memberikan opini kelangsungan usaha sebagai akibat dari epidemi COVID.

		<i>going concern.</i>	Variabel Mediasi : Profitabilitas dan <i>Leverage</i>	
7	Gallizo (2016) <i>An analysis of determinants of going concern audit opinion: Evidence from Spain stock exchange</i>	Tujuannya ialah mendalami hubungan antara opini audit <i>going concern</i> dan karakteristik tertentu dari perusahaan dan auditor, termasuk penurunan keuangan.	Variabel Independen : ROA, Debt, CR, LIQ , SIZE Variabel Dependen : Opini audit <i>going concern</i>	Menurut penelitian ini, peluang untuk memperoleh opini audit <i>going concern</i> menurun seiring dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. Bisnis lebih mungkin memperoleh opini audit <i>going concern</i> jika perusahaan auditnya kecil.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka teoritis membangun hubungan antara ide-ide yang berbeda dalam bidang studi tertentu. Penelitian dari tinjauan pustaka memberikan gagasan teoritis dan empiris yang menjadi landasan kerangka ini. Variabel-variabel yang diteliti digunakan untuk menghubungkan berbagai bagian kerangka. Berikut adalah ikhtisar singkat tentang landasan teoritis penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan yang dikemukakan dalam perumusan masalah dan masih harus dibuktikan kebenarannya lewat pengumpulan dan penganalisaan data penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, dapat dikatakan mengelola asetnya secara efektif. Bisnis dengan profitabilitas yang signifikan positif mungkin dapat memperoleh opini audit yang menyatakan bahwa bisnis tersebut mampu bertahan. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan bisnis membiayai operasinya untuk jangka waktu mendatang. Selain itu, bisnis dapat menyelesaikan tanggung jawabnya dalam jangka waktu yang ditentukan (Kadirisman, 2018). Dengan demikian, kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* rendah. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Pradika

(2017), Yuliyanti (2022), dan Saputra dkk (2021) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini *audit going concern*. Untuk itu, hipotesis pertama pada penelitian ini ialah:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan *audit going concern*

2.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu indikator apakah perusahaan tersebut akan terus berjalan atau tidak. Bisnis yang sedang mengalami pertumbuhan biasanya mengalami peningkatan penjualan yang juga berdampak pada peningkatan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut berjalan dengan baik secara finansial. Menurut Purba dan Nazir (2018), jika organisasi memiliki pertumbuhan yang sehat, maka dapat dipastikan akan terus eksis. Begitupun menurut Krissindiasuti dan Rasmini (2016), kemungkinan auditor mengeluarkan pendapat mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasi menurun seiring dengan meningkatnya rasio pertumbuhan penjualan perusahaan. Hal ini pun sesuai dengan penelitian oleh Ginting dan Tarihoran (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *opini audit going concern*. Untuk itu, hipotesis kedua pada penelitian ini ialah:

H2 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini *audit going concern*

2.4.3 Pengaruh Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern

Audit report lag adalah jumlah hari yang dihitung sejak tanggal laporan keuangan diterbitkan hingga tanggal laporan auditor independen diterbitkan.

Angka ini mewakili jumlah waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit. Menurut Muttaqin dan Sudarno (2012), ada kemungkinan bagi bisnis untuk memperoleh opini audit *going concern* bahkan jika masa audit terlalu panjang. Ini adalah sesuatu yang dapat terjadi ketika perusahaan sedang melakukan pengujian, menggunakan auditor yang lebih tua, atau mengalami masalah dalam administrasi laporan keuangannya. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila (2021) dan Caroline (2023) yang mengungkapkan bahwa *audit report lag* berpengaruh positif terhadap opini *audit going concern*. Begitupun hasil penelitian yang dilakukan oleh Syabania (2021) yang juga menunjukkan pengaruh positif dari *audit report lag* terhadap *opini audit going concern*, dijelaskan juga bahwa lamanya proses audit akan berakibat pada terlambatnya auditor dalam mengeluarkan hasil opini auditnya karena adanya proses pengujian lebih lanjut ataupun negosiasi antara pihak auditor dengan *auditee*. Sehingga, hipotesis ketiga pada penelitian ini ialah:

H3 : *Audit report lag* berpengaruh terhadap penerimaan opini *audit going concern*